

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sejumlah proposisi yang menjelaskan bagaimana dunia dihayati (perceived); mengandung pandangan mengenai dunia/world view, suatu cara untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk di akal (Sarantakos,1995). Paradigma juga dapat berarti cara pandang mengenai suatu hal dengan dasar tertentu. Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula mengenai sesuatu. Hal ini disebabkan karena setiap paradigma mempunyai asumsi dasar yang berbeda-beda sebagaimana dikemukakan oleh Neuman (dalam Manzilati, 2017:1) bahwa paradigma adalah kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma penelitian post-positivisme. Guba (1990:20) menjelaskan bahwa Postpositivisme mempunyai ciri utama sebagai suatu modifikasi dari positivisme. Melihat banyaknya kekurangan pada positivisme menyebabkan para pendukung postpositivisme berupaya memperkecil kelemahan tersebut dan menyesuaikannya. Prediksi dan control tetap menjadi tujuan dari postpositivisme tersebut.

Salim (2001:40) menjelaskan bahwa paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivism yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontology aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia. Secara metodologi, pendekatan

eksperimental melalui metode *triangulation* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori.

Paradigma postpositivisme memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Paradigma postpositivisme menganggap bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi dan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai sebagai pendapatnya sendiri. Peneliti perlu memasukan nilai-nilai sebagai pendapatnya sendiri dalam menilai realita yang diteliti.
2. Paradigma ini bersifat kualitatif.
3. Realita yang diteliti berada di luar dan peneliti berinteraksi dengan objek penelitian tersebut. Jarak hubungan antara peneliti dengan objek lebih dekat.
4. Tujuan penelitian paradigma ini sama dengan positivisme yaitu untuk mengetahui pola umum yang ada dalam masyarakat. (Pujileksono, 2015:28).

Alasan utama peneliti menggunakan paradigma penelitian post positivisme adalah karena paradigma ini digunakan untuk mengetahui kualifikasi dari perusahaan Hamjeansku secara lebih mendalam dan juga metode ini mampu mengamati secara langsung perusahaan Hamjeansku. Oleh karena itu, peneliti menggunakan post-positivisme agar peneliti tahu secara lebih mendalam dan detail seputar perusahaan Hamjeansku.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Adawiyah (2016:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan

realitas sosial. Sugiyono (dalam Adwiyah 2016:3) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Taylor (dalam Sukidin, 2002:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan Creswell (dalam Emzir, 2010:1-2) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Creswell menekankan suatu gambaran yang kompleks dan holistic, suatu rujukan naratif yang kompleks dan yang mengajak pembaca kedalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu.

Berdasarkan ciri di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Pemaparan yang diberikan dalam penelitian ini berupa deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab proses terjadinya peristiwa berupa situasi yang alami. Penelitian kualitatif juga digunakan apabila suatu masalah belum jelas, untuk mengetahui makna tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Maka dari itu penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui budaya organisasi yang ada di perusahaan Hamjeansku.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. (Kriyantono, 2006:69)

Penelitian deskriptif adalah sebuah jenis penelitian dengan memaparkan secara jelas dan mendetail seputar situasi atau peristiwa tertentu. Rakhmat (2012:25) menjelaskan beberapa tujuan dari penelitian deskriptif, yaitu : (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif juga memiliki beberapa ciri-ciri tersendiri, (Jalaludin Rakhmat, 2012:25) juga menjelaskan ciri-ciri metode penelitian deskriptif sebagai berikut : (1) metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis generating*, bukan *hypothesis-testing*; dan *heuristic* bukan verifikatif. (2) titik berat penelitian deskriptif ada pada observasi dan suasana alamiah (*naturalis setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan, dan peneliti tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel karena kehadiran peneliti dapat mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measure*).

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019		2020						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pra Penelitian									
2	Menyusun Proposal									
3	Pengumpulan Data									
4	Pengolahan Data									
5	Analisis Data									
6	Hasil Akhir									
7	Sidang Skripsi									
8	Revisi									
9	Publikasi Hasil Penelitian									

3.4.1 Lokasi

Penelitian ini berlokasi di pabrik perusahaan Hamjeansku yang terletak di Tambun, Bekasi utara

3.4.2 Waktu

Peneliti memulai melakukan analisa penelitian pada bulan Oktober 2019 dengan melakukan tahap pra penelitian. Bulan November hingga

Januari dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyusun proposal. Selama bulan Februari dan Maret peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti mulai melakukan proses pengolahan data pada bulan April hingga bulan Mei. Analisis data dilakukan oleh peneliti dari bulan Mei hingga bulan Juni. Pada bulan Juli peneliti sudah mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menjalani proses Sidang Skripsi pada bulan Agustus dan pada bulan yang sama juga peneliti akan melakukan revisi skripsi setelah sidang dan setelah direvisi, Skripsi tersebut akan dipublikasikan.

3.5 Teknik Pemilihan Informan

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik pemilihan informan berupa *Purposive Sampling*. Sugiyono (2016:367) menyatakan bahwa *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2016:368).

Pemilihan informan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang ingin didapatkan atau dicapai. Untuk mendapatkan informan yang sesuai, maka subjek yang ditentukan sebagai informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

A. *Key Informan* adalah pihak yang tidak hanya bisa memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian, tapi juga bisa memberikan saran mengenai sumber bukti yang mendukung dan menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan (Moleong, 2013:97).

1. Key Informan adalah seorang subjek yang memiliki peran krusial dalam membuat keputusan-keputusan dalam perusahaan atau organisasi.
2. Informan adalah seorang karyawan yang sudah bekerja di perusahaan selama kurang lebih tiga tahun dan memiliki pengetahuan mendalam seputar perusahaan Hamjeansku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, *Key Informan* dari perusahaan Hamjeansku yang pertama adalah Yohanes Ham yang menjabat sebagai *Marketing Sales* di perusahaan Hamjeansku dan sudah bekerja selama kurang lebih tiga tahun. *Key Informan* kedua dari perusahaan Hamjeansku adalah Vincent Mikhael Ham yang memiliki jabatan sebagai *owner* atau pemilik perusahaan Hamjeansku dan sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun.

Tabel 3.2 Key Informan

No	Nama	Jabatan
1	Vincent Mikhael Ham	Pemilik Perusahaan
2	Yohanes Junior Ham	<i>Marketing Sales</i>

Sumber: Olahan Peneliti

- B. Informan Pendukung adalah beberapa pihak atau subjek yang mampu memberikan informasi seputar budaya organisasi yang ada di perusahaan Hamjeansku, yang dibutuhkan oleh peneliti:
1. Subjek atau informan pendukung tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam seputar perusahaan Hamjeansku.

2. Subjek sudah bekerja sebagai karyawan selama lebih dari satu tahun, sehingga informasi yang diberikan memiliki kredibilitas yang tinggi.
3. Karyawan berstatus masih aktif dalam perusahaan Hamjeansku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, Informan Pendukung dari perusahaan Hamjeansku yang pertama Fithratunnisa yang menjabat sebagai bagian administrasi di perusahaan Hamjeansku dan sudah bekerja sebagai karyawan selama kurang lebih tiga tahun.

Informan Pendukung yang kedua adalah Laurensius Aldi yang bekerja sebagai karyawan bagian *social media admin* di perusahaan Hamjeansku dan sudah bekerja selama kurang lebih empat bulan. Informan Pendukung yang ketiga adalah Ridwan yang bekerja sebagai karyawan bagian *content creator* selama kurang lebih dua tahun.

Tabel 3.3 Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan
1	Fithratunnisa	Administrasi Keuangan
2	Laurensius Aldi	<i>Social Media Admin</i>
3	Ridwan	<i>Content Creator</i>

Sumber: Olahan Peneliti

Pemilihan Informan yang sudah dipilih oleh peneliti ini berdasarkan pengalaman kerja para informan yang sudah bekerja di perusahaan Hamjeansku selama lebih dari dua tahun sehingga para informan dapat memberi informasi seputar kebutuhan penelitian dan juga

tentang budaya organisasi yang ada pada perusahaan Hamjeansku. Dalam penelitian ini terdapat total lima orang Informan yang diwawancarai oleh peneliti, lima orang tersebut terdiri dari dua orang *key* informan dan tiga orang informan pendukung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data atau Teknik Pengumpulan Data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset atau peneliti untuk mengumpulkan data. (Kriyantono, 2016:95)

1) Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2016:376) Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian dan khususnya untuk mengetahui budaya organisasi yang ada dalam perusahaan.

a) Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan observasi atau pengamatan, peneliti juga ikut melakukan pekerjaan seperti apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya selama melakukan pekerjaan di perusahaan Hamjeansku.

b) Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:384-385) mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara Semiterstruktur sebagai jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara yang dilakukan dengan para informan. Wawancara semiterstruktur termasuk ke dalam kategori *in-depth-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Alasan dari peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur adalah untuk mendapatkan gambaran besar permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan Hamjeansku dan juga budaya organisasi yang ada di perusahaan Hamjeansku.

2) Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

a) Dokumen

Sugiyono (2016:396) menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016:402)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Spradley (1980). Proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Terdapat beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) Analisis Domain, memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. (2) Analisis Taksonomi, Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya dan dilakukan dengan observasi terfokus. (3) Analisis Komponensial, mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen dan dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan. (4) Analisis Tema Kultural, mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian. (Spradley,1980).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2016:432-433) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Peneliti menggunakan Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini yaitu dengan melakukan pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda-beda.



KALBIS Institute

Transforming • Hearts and Minds